

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan seorang manusia. Dimana pendidikan itu terjadi sejak masa manusia ada dalam kandungan sampai dewasa. Pendidikan juga ada non formal seperti keluarga, masyarakat dan pendidikan formal seperti sekolahan.¹

Dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sisdiknas dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.²

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia dimuka bumi ini. Dalam ajaran Islam manusia diwajibkan melaksanakan ibadah yang diatur dengan syariah Islam, dan ibadah yang paling pokok dalam ajaran Islam adalah melaksanakan shalat. Kewajiban shalat ini menjadi hal yang utama karena amal dari shalatlah yang akan menjadi dihisab pertama kali oleh Allah SWT diakhirat nanti.

Islam tidak membedakan antara anak laki-laki dan perempuan dalam bidang pengajaran dan pendidikan. Mereka sama-sama mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan, dan pengajaran yang bermanfaat dan membekali dirinya dengan ilmu dan pengetahuan. Yang menjadi tujuan pendidikan ialah menyiapkan sang anak untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan bagi pergaulan masyarakat sekelilingnya.

Tujuan itu akan tercapai bila sang anak memperoleh pendidikan jasmani dan rohani yang sempurna. Pendidikan jasmani yang bertujuan membentuk manusia yang kuat, sehat badaniah, kebal dari penyakit, kuasa menghadapi beban hidup dan kesukaran-kesukarannya hendaklah dimulai dengan

¹ Moh.Rosyid, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010), 145

² Undang-Undang RI, "20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional",.

membiasakan anak agar menjaga kebersihan badannya, pakaiannya dan tempat tidur serta tempat duduknya, karena kebersihan adalah pangkal kesehatan. Sedangkan pendidikan rohani kepada anak-anak dilakukan dengan orang tua memberi contoh dan teladan yang baik bagi anak-anak asuhannya. Menjadi kebiasaan anak-anaknya meniru tingkah laku orang tuanya dan menerapkan apa yang mereka lihat diperbuat oleh orang tua mereka dalam kehidupan sehari-hari maka contoh yang baik dari orang tua adalah faktor yang sangat menentukan dalam kehidupan anak-anak. Di samping itu, orang tua hendaklah mengajarkan perintah-perintah agama dan cara beribadah kepada anak-anak dan membiasakan mereka melakukan amal-amal kebajikan.³

Shalat menurut bahasa Arab ialah “doa”, tetapi yang dimaksud disini ialah “ibadat yang tersusun dari beberapa perkataan yang dimulai dari takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan”. Shalat yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang dewasa dan berakal ialah lima kali sehari semalam. Mula-mula turunnya perintah wajib shalat itu ialah pada malam Isra’ Miraj, setahun sebelum tahun Hijriah.⁴

Shalat adalah tiang agama, yang berarti shalat dapat memperkokoh keimanan seorang muslim, maksudnya bahwa tegak dan tidaknya agama Islam pada diri seorang muslim tergantung pada keistiqamahan seorang hamba dalam melaksanakan shalat. Shalat tidak hanya dimaknai sebatas kewajiban, tetapi ruh shalat harus bisa memberikan warna yang sangat positif pada seorang hamba yang terpancar pada kesungguhan untuk selalu mentaati Allah dan menjauhkan diri dari perilaku maksiat dan mungkar. Hal tersebut dipertegas dengan Firman Allah surat Al-Ankabut ayat 45

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ

وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : “Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar

³ Sayid Sabiq, *Islam Dipandang dari segi Rohani-Moral-Sosial*, (Solo: PT Asdi Mahasauya, 1989), 251.

⁴ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), 53.

(keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS Al-Ankabut : 45).⁵

Shalat mempunyai kedudukan yang paling utama diantara ibadah-ibadah yang lain, tetapi akan lebih utama lagi apabila shalat itu dilakukan dengan cara berjamaah, baik dirumah, mushola ataupun masjid. Shalat jama'ah mempunyai nilai yang lebih, sama nilainya dengan shalat perorangan ditambah dua puluh tujuh derajat. Sebagaimana diriwayatkan Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: “Dari Ibnu Umar sesungguhnya Nabi bersabda “shalat jama'ah itu lebih utama daripada shalat sendirian dengan selisih dua puluh tujuh derajat.” (HR. Al Bukhari dan Muslim dari Ibnu Umar).⁶

Begitu pentingnya shalat bagi umat Islam, tetapi ketika melihat realita zaman sekarang, banyak anak yang meninggalkan shalat padahal mereka tahu hukum shalat yakni wajib dan mereka tahu tata cara untuk beribadah shalat. Padahal anak-anak adalah generasi penerus. Shalat adalah satu-satunya ibadah Islam yang wajib dihukumkan. Shalat juga adalah satu-satunya ibadah yang tidak bisa di ganti baik dengan benda-benda atau fidyah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada wali kelas 2A diperoleh sebuah kesimpulan tentang program shalat berjama'ah pada kelas 1 dan 2 di MI NU Pendidikan Islam yaitu latar belakang kegiatan tersebut adalah banyaknya siswa yang belum bisa dalam hal gerakan dan ucapan dalam shalat, walaupun bisa hanya sekedar niat shalat saja. Dari segi bacaan dan gerakan banyak yang keliru, oleh sebab itu perlu latihan shalat berjama'ah pada kelas 1 dan 2 di MI NU Pendidikan Islam.⁷ Disamping itu peneliti tertarik pada kelas 1 dan 2 yang masih usia dini sudah

⁵ Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bogor :2007), 401

⁶ Hadis, Ath Thabrani dari Umar (Zakiah Daradjat: Ilmu Fiqih, 1995), 158.

⁷ Khomisiyati S,Pd.I, Wali Kelas 2A MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis, di Musholla Madrasah, 12 April 2018, pada pukul 11.00 WIB.

dilatih untuk melakukan shalat berjama'ah, agar peserta didik kelas 1 dan 2 dapat terbiasa untuk melakukan shalat berjama'ah di madrasah, rumah maupun masjid terdekat.

Untuk menguatkan perihal tersebut, maka penulis melakukan penelitian di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus. Penelitian ini menitikberatkan pada strategi latihan shalat berjama'ah dilakukan pada kelas 1 dan 2 agar peserta didik dapat melaksanakan shalat berjama'ah dengan benar, baik berupa gerakan dan ucapan bacaan shalat, maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul: **“Strategi Latihan Shalat Berjama'ah pada Kelas 1 dan 2 (Studi Kasus di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus)”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memuat rincian tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan di gali dalam suatu penelitian. Fokus penelitian dapat mempermudah alur penelitian pada tahap selanjutnya.

Penelitian difokuskan pada strategi latihan shalat berjama'ah pada kelas 1 dan 2 di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian kali ini ingin mengetahui strategi, teknik beserta langkah-langkah latihan shalat berjama'ah yang dilakukan pada kelas 1 dan 2 agar peserta didik dapat melaksanakan shalat berjama'ah dengan benar, baik berupa gerakan dan ucapan bacaan shalat.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan secara rinci dan detail tentang wilayah penelitian dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti guna mengantisipasi adanya bias dan terlalu lebarnya pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menetapkan fokus penelitian yaitu mengenai:

1. Strategi latihan shalat berjama'ah pada kelas 1 dan 2 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam strategi latihan shalat berjama'ah pada kelas 1 dan 2 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus.
3. Dampak bagi peserta didik dalam strategi latihan shalat berjama'ah pada kelas 1 dan 2 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi latihan shalat berjama'ah pada kelas 1 dan 2 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam strategi latihan shalat berjama'ah pada kelas 1 dan 2 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus ?
3. Bagaimana dampak bagi peserta didik dalam strategi strategi latihan shalat berjama'ah pada kelas 1 dan 2 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi latihan shalat berjama'ah pada kelas 1 dan 2 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam strategi latihan shalat berjama'ah pada kelas 1 dan 2 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus.
3. Mengetahui dampak bagi peserta didik dalam strategi latihan shalat berjama'ah pada kelas 1 dan 2 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah sebagai sumbangsih bagi khazanah keilmuan di bidang pendidikan dan juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian yang berkaitan dengan strategi latihan shalat berjama'ah.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran, khususnya tentang strategi latihan shalat berjama'ah di MI NU Pendidikan Islam Bae Kudus.
 - b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan evaluasi pemikiran bagi para pendidik di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus untuk selalu membina dan meningkatkan latihan shalat berjama'ah pada masa yang akan datang.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bertambah lancarnya hafalan bacaan gerakan dalam shalat berjama'ah.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menambah penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang manfaat shalat berjama'ah di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan merupakan sesuatu yang mencerminkan urutan-urutan pembahasan dari setiap bab, hal ini penulis lakukan untuk mempermudah pembahasan persoalan didalamnya agar pembaca dapat lebih mudah memahami dan mengerti secara utuh, oleh karena itu penulis akan menguraikan masing-masing bab sehingga dapat dilihat rangkaian pembahasan secara sistimatis. Hasil penelitian ini akan dijabarkan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II mengemukakan kajian teori yang diperlukan untuk menyoroti dan sekaligus sebagai bahan analisis atas kondisi lapangan, dalam bab ini memuat strategi latihan meliputi pengertian strategi, dasar-dasar strategi, klasifikasi strategi, klasifikasi strategi belajar mengajar, faktor pemilihan strategi. Pengertian Latihan, syarat-syarat pemakaian metode latihan, langkah-langkah pemakaian metode latihan Shalat meliputi pengertian shalat, tujuan shalat, kedudukan shalat, syarat dan rukun shalat, hikmah shalat. Shalat berjama'ah meliputi pengertian shalat berjama'ah, hukum shalat berjama'ah, syarat shalat berjama'ah dan syarat-syarat orang berhak menjadi imam. Hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, pertanyaan penelitian.

Bab III menguraikan metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisa data.

Bab IV menguraikan deskripsi data penelitian tentang gambaran umum keadaan dilapangan yang akan diteliti, menyajikan data lapangan baik sebagai hasil pengamatan,

wawancara, perekaman, dan pencatatan, serta mengemukakan analisis atas data lapangan, didasarkan pada teori yang ada, menguraikan tentang Strategi Latihan Shalat Berjama'ah Pada Kelas 1 dan 2 (Studi Kasus di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019)

Bab V merupakan bagian akhir dan penutup yang menyajikan kesimpulan dari serangkaian hasil penelitian yang tegas dan kritis sesuai dengan permasalahan penelitian, disertai pemikiran atau saran-saran terkait dengan hasil penelitian sebagai bahan masukan bagi para supervisor dan bagi peneliti selanjutnya.

